

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna dan menyeluruh yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia yang memberi pedoman hidup bagi manusia dari aspek asmaniah, ruhaniah, duniawi, ukhrawi, perorangan dan masyarakat dalam ajaran aqidah atau suatu kepercayaan kepada Allah SWT Tauhid, keperibadian secara ritual yaitu ibadah, tata perilaku atau ibadah, dalam masyarakat muamalah.

Sedangkan Pengertian Islam secara etimologi (bahasa) berarti tunduk patuh atau berserah diri Adapun menurut syari'at (terminologi) apabila dimutlakkan berada pada dua pengertian Pertama Apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup seluruh agama, baik ushul (pokok) maupun furu (cabang), juga seluruh masalah 'aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan Jadi pengertian ini menunjukkan bahwa Islam adalah mengakui dengan lisan, meyakini dengan hati dan berserah diri kepada Allah Azza wa Jalla atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala tentang Nabi Ibrahim Alaihissallam.¹

Agama adalah pedoman manusia yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan agama manusia dapat membedakan baik dan buruk. Adapun

¹ Ar raghib Ashfahani, *Muradat Alfazhil Qur'an* (Darul Kutub al ilmiyah, 2021). h, 423.

agama memiliki ruang lingkup ajaran yang sangat luas dan sangat diperlukan oleh manusia karena agama dapat memberikan pengajaran, pengalaman dan tuntunan bagi manusia dalam menjalani kehidupan agama Islam diwajibkan kepada setiap muslim untuk berdakwah, yang ditunjukkan kepada seluruh umat manusia.

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata da"wah yang bersumber pada kata (دَعَا - دُعَا - دَعَا)². *da"‘a – yad"‘u – da"‘watan* berarti memanggil, mengajak, menyeru, undangan, menjamu, mendo"‘a atau memohon. Kata (kalimat) tersebut dengan segala perubahan (turunnya) dalam Alquran diulang sampai 215 kali³. Kata Abdul Aziz menjelaskan bahwa dakwah bisa di artikan mengajak, memanggil, menyeru, memohon dan meminta dan menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk mengajak manusia kepada sesuatu.⁴ Sedangkan dalam *“encyclopedia of islam”* disebutkan *“Da"‘wa pi, da"‘waat, from the root do"‘a to call, invite, has the primary meaning call on invitation”*⁵.

The encyclopedia of islam disebutkan bahwa dakwah yaitu *“In the religious sense, the da"‘wa is the invitation, addressed to men by God and the*

²Atabik Ali & Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kampus Kontemporer Arab Indonesia*, (Jakarta: Multi Karya Grafik, 2003) h. 895.

³Ropingi El-Ishaq Ropingi, *Pengantar Dakwah*, (Malang: madaniah, 2016) h. 6.

⁴Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 1.

⁵B. Lewis Ch. Pellat and J. Schalt, *The Enyclopedia Of Islam*, (Leiden: New Edition, 11. E. J. Brill, 1965) h. 168

prophets, to believe in true religioun Islam".⁶ yang memiliki arti "Dalam pengertian agama, dakwah adalah ajakan, yang ditujukan kepada manusia oleh Allah dan para nabi, untuk meyakini agama yang benar Islam". Maksudnya dakwah adalah suatu usaha dengan segala ilmu pengetahuan untuk mengajak, menyeru, memanggil, mempengaruhi dan menjadikan orang lain turut serta dalam misi yang dilakukakn tanpa unsur paksaan yang sesuai dengan petunjuk dari Allah swt melalui Alquran dan hadits.

Dalam perintah berdakwah terdapat dalam Firman Allah SWT surah Al Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ (آل عمران/3:104)

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S al-Imran/3;104)

Maruf merupakan suatu kebaikan yang diperintahkan agama untuk bermanfaat kepada kebaikan individu. Sedangkan perbuatan yang mungkar apabila setiap sesuatu keburukan dilarang agama sangat merusak kehidupan individu dan masyarakat.

Kata minkum dalam ayat tersebut dianggap mengandung perhatian tab'id (bagian), sehingga hukum dakwah menjadi fardhu kifayah. Sebagian ulama lain justru menganggapnya sebagai bertentangan, namun pada

⁶ B. Lewis Ch. Pellat and J. Schalt, *The Encyclopedia Of Islam :Prepared by A Number of Leading Orientalist*, C-G,(Leiden: EJ. New Edition, 11.E.J.Brill, 1965), h.168.

hakikatnya justru melengkapi, yang mana makna al-bayan mau menerima spesialisasi kepada kaum muslim dalam berdakwah.

Terdapat dalam Tafsir Al- Jalalain menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kebajikan adalah agama Islam Karena, memberikan pembinaan yang menunjukkan jalan yang benar sesuai dengan agaran Islam, merupakan bentuk pembinaan dari berdakwah yang wajib disampaikan atau kita jalani agar menjadi manusia yang bisa membina rohaninya dengan sebaik-baiknya, sehingga menjadi manusia yang berguna dan beruntung.⁷

Pembinaan merupakan suatu proses bantuan kepada individu atau kelompok akan dilakukan dengan berkesinambungan, untuk individu dapat memahami keadaan dirinya sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, dengan sesuai tuntutan keadaan lingkungan kehidupan pada umumnya dan masyarakat. Setiap manusia perlu mendapatkan bimbingan, baik secara umum ataupun dengan bimbingan rohani Islam, karena bimbingan merupakan langkah yang tepat dalam usaha dan mengembangkan segala aspek keperibadian seseorang.

Rohani secara etimologi “rohani” dalam kamus bahasa Indonesia: roh, berkaitan dengan yang tidak berbadan jasmani. Dalam kejiwaan individu yang terbentuk dalam kehidupan manusia dengan Allah SWT untuk mewujudkan budi pekerti individu dengan hubungan manusia sesame manusia dengan ajaran islam al-Quran dan hadis.

⁷ jalaludin Assyuti Muhammad, *Tafsir Jalalain* (Jeddah: Haramain, 2007). h. 58.

Pembinaan rohani Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan masyarakat. Serta merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bisa juga disebut upaya membentuk mental dimana dengan keadaan mental diharapkan akan membantu proses penyembuhan. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani Islam adalah proses penyampaian nilai-nilai Islam (spiritual) terhadap penderita yang dilakukan oleh pembimbing rohani (rohaniawan) agar dapat mempertebal keimanan dan kejiwaannya sehingga mampu menghadapi permasalahan (penyakit) yang dihadapinya dan mempercepat kesembuhan.

Keperluan masyarakat dari segi biopsikososil spiritual ini mendorong pihak pembinaan rohani Islam atau guru (alim ulam). Dalam berdasarkan latar belakang diatas, pentingnya pembinaan rohani Islam kepada masyarakat (jamaah) didalam majelis ta'lim. Maka menarik penelitian untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dititik beratkan pada seorang guru (alim ulama) H. Husin Kaderi yang dengan rendah hati ikut dalam memberikan pembinaan rohani Islam kepada jamaah. Yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah tulisan bentuk skripsi dengan judul "**Pembinaan Rohani Islam di Majelis Ta'lim Jawahirul Ma'ani Al-Banjari Kecamatan Rantau Badauh**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penilaian dapat dirumuskan dengan sebagai berikut;

1. Bagaimana Pembinaan Rohani Islam di Majelis Ta'lim Jawahirul Ma'ani Al-Banjari Kecamatan Rantau Badauh?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Rohani Islam di Majelis Ta'lim Jawahirul Ma'ani Al-Banjari Kecamatan Rantau Badauh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

- a. Pembinaan Rohani Islam di Majelis Ta'lim Jawahirul Ma'ani Al-Banjari Kecamatan Rantau Badauh.
- b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Rohani Islam di Majelis Ta'lim Jawahirul Ma'ani Al-Banjari Kecamatan Rantau Badauh.

D. Signifikasi Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diperlukan untuk lebih memfokuskan arah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan bagi orang-orang yang ingin mendalami pengetahuan tentang Pembinaan Rohani.

2. Secara Praktis

- a. Dapat digunakan Sebagai bahan informasi tambahan kepada pembinaan rohani Islam dalam membina mad'u di Majelis.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para mahasiswa untuk mendalami tentang pembinaan rohani Islam.

E. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti, dan sebagai pegangan agar lebih terfokus kajian lebih lanjut, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Menurut *kamus besar Bahasa Indonesia*, pembinaan berarti: “pembaharuan, usaha”. Sedangkan dilihat dari istilah, maka pembinaan berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa Arab, yaitu bangun. Tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan upaya pembinaan rohani Islam di Majelis Ta’lim Jawahirul Ma’ani Al-Banjari Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh KAB. Barito Kuala Kalimantan Selatan. agar meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkeperibadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, professional, bertanggung jawab dan proaktif serta sehat jasmani dan rohani yang dilakukan oleh berbagai tokoh agama yang ada.

2. Pembinaan Rohani Islam

Dalam membantu pertolongan akan diberikan setiap individu maupun kelompok untuk menghindari kesulitan- kesulitan kehidupan dalam kegiatan dilakukan seseorang dalam rangka pemberi bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohani dalam lingkungan hidup. Pembinaan Rohani di Majelis Ta'lim Jawahirul Ma'ani Al-Banjari Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh KAB. Barito Kuala Kalimantan Selatan. Dengan landasan umat Islam bahwa Al-Quran dan Hadis, keduanya merupakan pedoman bagi umat Islam, untuk menjalankan seluruh aktifitasnya sepanjang kehidupannya.

3. Majelis Ta'lim

Menurut *kamus besar Bahasa Indonesia*, Majelis berarti: “lembaga, organisasi”. Sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islami yang memiliki berulang-ulang atau terartur dalam masyarakat yang banyak dalam rangka pembinaan rohani jamaah Majelis Ta'lim Jawahirul Ma'ani Al-Banjari Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh KAB. Barito Kuala Kalimantan Selatan, dalam meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Baca Sholawat dan terakhir ceramah agama. Adapun pembinaan rohani Islam dimajelis tersebut dengan air minum dan telur yang sudah dibacakan doa penarang hati oleh guru yang membawakan ceramah agama. Semua kegiatan pembinaan spritual Islam yang dilakukan oleh para pembimbing dalam

penelitian ini ditujukan kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Rantau Badauh dan sekitarnya yang membutuhkan arahan. Mereka juga diperlihatkan kepada masyarakat umum sehingga mereka dapat menghasilkan hasil yang positif dan bertahan lama untuk diri mereka sendiri agar menjadi lebih baik dan mempraktekkan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan dalam penelitian pelaksanaan pembinaan rohani Islam di Majelis Ta'lim. Dari ketiga sekripsi terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lini Astalina (1001340977), Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam dalam pembinaan Keagamaan melalui Halaqah kelas 7 SMP IT Ukhuwah Banjarmasin” pada tahun 2014. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diterapkan pada siswa kelas 7 SMP IT Ukhuwah Banjarmasin rutin dilaksanakan setiap hari senin. Metode yang digunakan variatif mengacu kepada ajaran Rasulullah dalam mendidik dan ditunjang penggunaan media yang ada, materi yang disampaikan tiap minggu menyenangkan anak bimbingan menjadi pengetahuan baru bagi mereka. Penelitian di atas hampir sama dengan penelitian penulis, tetapi ada perbedaannya dipenelitiannya tidak ada bimbingan individualnya sedangkan dipenelitian penulis ada.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuhelsa, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2014 dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Ruqiyah Syar’iyyah di Pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui Ruqiyah Syar’iyyah di pondok Sehat Al Wahida Kota Banjarmasin ada 3 tahapan. Pra ruqiyah, proses ruqiyah, dan paska ruqiyah. Dalam penelitian diatas meskipun sama tentang nilai-nilai dakwah namun berbeda objek penelitiannya dan metode yang digunakan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah Sa’diyah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2017. Dengan judul “Aktivitas Bimbingan Rohani Islam dalam membantu Kesembuhan pasien di Rumah Sakit Tk.III Dr. R Soeharsono Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk aktivitas bimbingan rohani Islam yang dilakukan ada tiga yaitu: kunjungan ke pasien, peringatan PHBI dan ceramah agama di bulan Ramadhan. Penelitian diatas hampir sama tentang menyampaikan nilai-nilai dakwah namun yang diteliti oleh penulis berbeda tempat dan bentuk-bentuk bimbingannya tidak memiliki faktor penghambat atau keunikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini akan penulis sajikan dalam tiga bab, ada pun isi bab tersebut meliputi:

BAB I : Pendahuluan, Memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Teori, dalam bab ini menjelaskan permasalahan penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian, Menjabarkan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, dan Analisis Data.

BAB V : Penutup, di dalamnya terdapat Simpulan.

